

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini tidak saja berimplikasi pada perkembangan sosial budaya masyarakat. Akan tetapi, hal itu berimplikasi pula pada dunia pendidikan pada umumnya. Perbedaan era belajar dan masyarakat belajar perlu ditanggapi dengan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan jaman. Metode dan teknik pengajaran konvensional perlu diimbangi dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mampu memaksimalkan potensi siswa dalam pencapaian prestasi belajar.

Media pembelajaran menjadi alat bantu yang sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, kehadiran guru tidak dapat digantikan oleh media apa pun. Dalam konteks pembelajaran riil, interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu prasyarat keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran mampu menjadi pelengkap kehadiran guru di kelas. Hal ini senada dengan apa yang dilakukan dalam penelitian ini. Perancangan media pembelajaran berbasis ICT yang kemudian diimplementasikan dalam pengajaran pemahaman membaca berfungsi sebagai pelengkap kehadiran guru di kelas. Dengan demikian, implementasi *e-Learning* dalam pengajaran pemahaman membaca pada penelitian ini merupakan alat bantu proses pembelajaran di kelas membaca intensif. Implementasi ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas pemahaman membaca.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi *e-Learning* dalam pengajaran pemahaman membaca berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas pemahaman membaca. Uji *t-test* terhadap hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan eksperimen dilakukan sebanyak lima tahap. Pertama, uji *t-test* terhadap hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen gabungan (KK dan KE). Kedua, uji

t-test terhadap hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen-1 (KK dan KE-1). Ketiga, uji *t-test* terhadap hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan eksperimen-2 (KK dan KE-2). Keempat, uji *t-test* terhadap hasil belajar siswa antara siswa laki-laki dan perempuan pada kelas eksperimen (KE-1 dan KE-2). Kelima, uji *t-test* terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen secara masing-masing. Secara umum, kelima hasil uji *t-test* itu menunjukkan ada perbedaan hasil belajar siswa yang sangat signifikan di kelas pemahaman membaca antara kelas yang menggunakan *e-Learning* dan kelas yang menggunakan buku teks. Perbedaan itu sangat signifikan khususnya antara kelas kontrol dan kelas eksperimen-1 (KE-1). Dengan demikian, implementasi *e-Learning* sangat berpengaruh secara efektif terhadap hasil belajar siswa di kelas yang tingkat kemampuan siswanya tinggi. Hal ini terjadi karena alat bantu pembelajaran berupa *e-Learning* lebih meningkatkan kemampuan kognitif mereka yang memang sudah tinggi sejak awal sebelum diberi perlakuan.

2. Hasil uji *t-test* berdasarkan *gender* menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan kurang signifikan. Akan tetapi, dilihat dari nilai *mean* pada *post-test*, siswa laki-laki memiliki nilai *mean* lebih tinggi dari siswa perempuan. Jadi, implementasi *e-Learning* dalam pengajaran pemahaman membaca lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa laki-laki di kelas eksperimen. Hal ini disebabkan oleh faktor motivasi dan sikap positif siswa laki-laki terhadap proses pembelajaran di kelas pemahaman membaca.
3. Implementasi *e-Learning* dalam pengajaran pemahaman membaca mendapat respon positif dari siswa. Hal ini terlihat dari respon siswa yang menyatakan bahwa pengajaran pemahaman membaca dengan menggunakan "*English Corner*" menarik sebanyak 74 orang (95%) dari total responden yang berjumlah 78 orang. Sementara itu, responden yang menyatakan setuju dengan keberlanjutan implementasi *e-Learning* dalam pengajaran pemahaman membaca untuk kelas berikutnya sebanyak 71 orang (91%). Jadi, para siswa menyambut baik adanya inovasi baru dalam pengajaran pemahaman membaca ini dan mengharapkan model pembelajaran ini dilanjutkan pada kelas pemahaman membaca pada siswa kelas XII yang akan datang.

5.2 Saran

Untuk perbaikan implementasi *e-Learning* dalam pengajaran pemahaman membaca, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dukungan perangkat lunak dan keras yang memadai agar proses pembelajaran dengan *e-Learning* berjalan dengan lancar.
2. Perlunya keberlanjutan implementasi *e-Learning* dalam pengajaran pemahaman membaca sebagai variasi model pembelajaran pemahaman membaca di kelas agar siswa tidak bosan.
3. Perlunya menjelajahi (*explore*) dan mempelajari fasilitas lain dari sistem aplikasi MOODLE yang masih banyak belum dimanfaatkan dalam implementasi ini.
4. Implementasi *e-Learning* ini dapat dikembangkan untuk penelitian dalam bidang pengajaran dua keterampilan bahasa yang lain, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*) dan menulis (*writing skill*).

